



Analisis Pengakuan Pendapatan dari Pemanfaatan Limbah Produksi PT. SGN PG Glenmore Berdasarkan PSAK 115

Lailatul Farha Nur Hasanah^{1*}, Luluk Musfiroh²

^{1,2}Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}lailatulfarha612@gmail.com, ²Lulukm88@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

10 Februari 2024

Diterima:

14 Februari 2024

Diterbitkan:

23 Februari 2024

Kata Kunci:

Pendapatan,
PSAK,

Abstract

Pendapatan merupakan unsur pertama dalam menentukan tingkat keuntungan yang dapat dilihat sebagai pencapaian suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam PSAK No. 115 menjelaskan bahwa pendapatan adalah pendapatan yang timbul selama aktivitas normal suatu entitas. Pengakuan pendapatan dalam PSAK No. 115 merupakan suatu perjanjian yang mengikat secara hukum antara kedua belah pihak yang disebut dengan kontrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengakuan pendapatan dari pemanfaatan limbah pada PT. Sinergi Gula Nusantara (SGN) Pabrik Gula Glenmore berdasarkan PSAK No. 115. Jenis penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang dibahas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif komparatif, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan perusahaan telah sesuai dengan lima tahapan yang terdapat dalam PSAK No. 115. Dari penjualan blotong tersebut, perusahaan mengakuinya sebagai pendapatan lain-lain karena blotong bukan merupakan penjualan utama dalam perusahaan. Perusahaan mengakui sebagai pendapatan apabila kewajiban telah dipenuhi atau barang yang dibeli telah diambil oleh pembeli, maka perusahaan akan mengakuinya sebagai pendapatan lain-lain. Sepanjang belum diambil, perusahaan mengakuinya sebagai uang muka.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi tempat sumber daya seperti bahan mentah dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan, yang memanfaatkan sumber daya ekonomi terbatas untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Setiap perusahaan baik besar maupun kecil pasti mempunyai tujuan untuk menjaga kelangsungan usahanya dan memperoleh keuntungan dari usahanya. Dalam menjalankan suatu usaha pasti terdapat banyak transaksi dalam perusahaan dan untuk mengetahui kondisi perusahaan perlu adanya penyajian laporan keuangan. Penyajian informasi keuangan tidak lepas dari pilihan metode, teknik, dan kebijakan akuntansi. Pilihan metode dan teknik dalam akuntansi dapat berdampak pada pengakuan pendapatan. Ada beberapa penerapan pengakuan pendapatan yang diterapkan di perusahaan yaitu accrual basis dan chas basis (Qotimah, 2019). Pada umumnya pendapatan yang dihasilkan sebagian berasal dari kegiatan utama perusahaan dan dapat juga memperoleh atau menambah pendapatan dari kegiatan non operasional perusahaan yang tidak rutin (Sari, 2018). Pendapatan adalah hasil pengurangan total output dari total input (Kosmayanti, 2017).

Pendapatan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki seseorang guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam suatu perusahaan, pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh pengeluaran dan melaksanakan kegiatan yang direncanakan (Shabirah, 2018). Permasalahan utama dalam pendapatan yaitu pengakuan pendapatan yang mana tidak semua penghasilan maupun penjualan dapat diakui sebagai pendapatan di saat yang sama, karena terdapat penjualan yang dilakukan secara kredit dan penjualan secara tunai. Pendapatan umumnya diakui saat pendapatan itu telah direalisasikan, namun juga ada yang mengakui pendapatan sebelum barang dikirim (Utah B. A., 2022).

Dalam PSAK No. 115 yaitu PSAK yang mengalami perubahan penomoran dari PSAK No. 72 pada 1 Januari 2024 yang adopsi oleh IFRS 15 oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini merupakan principle based dimana akuntansi diberi wewenang untuk menetapkan suatu prosedur akuntansi, sehingga membutuhkan pertimbangan internasional. Dibandingkan dengan menggunakan rule based yang mana akuntan hanya mengikuti dari apa yang ditetapkan FASB yang sifatnya mengatur. Selain itu, PSAK 72 menggunakan asset liability approach dimana akuntansi pendapatan perusahaan bergantung pada asset atau liabilitas yang terkait dengan kontrak pelanggan (Gunawan, 2023). PSAK 115 menjelaskan bahwa pendapatan adalah pendapatan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas.

Pendapatan merupakan unsur pertama dalam menentukan tingkat keuntungan yang dapat dilihat sebagai pencapaian suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus diukur dan diakui secara tepat dalam laporan keuangan. Pengakuan pendapatan adalah saat suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan bagi perusahaan (Aulia A. R., 2020). Pengakuan pendapatan harus dilakukan secara akurat dan menyeluruh untuk menghindari kesalahan, misalnya mengakui pendapatan periode mendatang pada periode berjalan. Prinsip mengenai pengakuan, pencatatan dan pengukuran pendapatan yang diatur dalam PSAK 115 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020, namun pada tanggal 1 Januari 2024 penomoran PSAK 72 diganti dengan PSAK 115 yang isinya sama dengan PSAK 72 yaitu terdapat 5 tahapan untuk pengakuan pendapatan yang terdiri dari (1) identifikasi kontrak, (2) mengidentifikasi kewajiban pelaksana, (3) menentukan harga transaksi, (4) menentukan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksana dan, (5) mengakui pendapatan pada saat entitas memenuhi kewajiban pelaksanaannya (Novianda Tiara Putri, 2022).

Dari adanya pembaruan standar seharusnya menghasilkan laporan yang lebih informatif, karena terdapat metode pengakuan pendapatan yang lebih terperinci. PSAK 115 mengatur entitas untuk melaporkan informasi kepada pengguna laporan keuangan atas sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastiaan pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Dengan begini laporan keuangan perusahaan menjadi lebih transparan dan mampu mengurangi ketidakpastian atas informasi laporan keuangan (Aulia A. R., 2020). Untuk menghasilkan laporan keuangan atas pendapatan secara informatif dan transparan, maka perlunya adanya pengakuan atas pendapatan secara tepat sesuai dengan standar akuntansi. Bagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Syukur, Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan Berdasarkan PSAK 72 pada PT, Baruga Asrinusa Development, 2021) yang menyatakan bahwa dari penerapan pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan PSAK 115 yaitu mengurangi resiko pembatalan dari pihak pelanggan dan pencatatan atas pendapatan dicatat sesuai dengan standar sehingga pengakuan pendapatan tidak diakui terlalu dini.

Selain itu penerapan pengakuan pendapatan banyak yang sudah menerapkan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 115 namun dari penerapan yang dilakukan belum maksimal seperti penelitian (Utah B. A., 2022) menyatakan bahwa pemberian intensif bagi sales ikut dibebankan ke konsumen dan dianggap sebagai HPP dari penjualan kendaraan hal ini belum seluas dengan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 115 karena perusahaan tidak mencatat beban tersebut sebagai beban komisi pada saat penjualan dimana hal ini akan mempengaruhi pendapatan nantinya. Menurut penelitian (Syukur, 2021) penerapan pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan untuk jangka pendek tidak memiliki dampak yang terlalu signifikan dan untuk kontrak jangka panjang akan berdampak pada penundaan pengakuan pendapatan dan laba ditahan saat pelanggan sedang melakukan angsuran pembayaran. Sedangkan menurut (Almayda, 2020) penelitian pada PT. Pos Indonesia (Persero) menyatakan bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan belum sesuai dengan PSAK 115, karena mengakui pendapatan saat kas diterima, perusahaan hanya mengukur adanya biaya-biaya yang timbul dari setiap transaksi dan di etimasi dengan tepat pada saat kontrak telah selesai.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dan diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pengambil keputusan di suatu perusahaan untuk melakukan pengakuan pendapatan sesuai dengan Standar akuntansi PSAK No. 115 yang nantinya dapat memberikan hasil yang efektif bagi perusahaannya. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengakuan pendapatan terhadap penjualan limbah atau pendapatan dari luar pendapatan utama pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore.

METODE

Penelitian dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan dibahas yaitu mengenai pengakuan pendapatan dari pemanfaatan limbah berdasarkan PSAK 115 di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif komparatif. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan penerapan pengakuan pendapatan perusahaan dan penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 115. Objek yang diambil dalam penelitian ini laporan keuangan periode Juni sampai Desember tahun 2022. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

- Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan dan tanya jawab secara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang diambil mencakup peraturan PSAK 115, data laporan keuangan bulan Juli- Desember tahun 2022 dan dokumen kontrak dengan pelanggan. Metode pengumpulan data yang diambil melalui tanya jawab pada karyawan bagian akuntansi dan bagian logistik hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan, penjualan limbah dan pengakuan pendapatan yang dilakukan di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore.
- Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, dokumentasi dilakukan supaya memperoleh data sekunder untuk mencatat data dan dokumen yang berhubungan dengan kontrak dan pendapatan.

Teknik Pengumpulan Data

- Teknik Wawancara, teknik ini dilakukan dengan tanya jawab terhadap karyawan bagian akuntansi dan logistik, bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan

- b. Teknik dokumentasi, teknik ini dilakukan untuk mencatat atau menyalin dokumen yang di butuhkan dalam proses penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu yang penting dan berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula perusahaan dalam membiayai segala macam pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau yang akan dilakukan perusahaan. Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan memiliki peran yang sangat besar. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang ada dalam laporan keuangan (Qotimah, 2019) dan juga akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam PSAK No. 115 dijelaskan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama proses aktifitas normal entitas, sedangkan penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan dalam ekuitas yang tidak kontribusi dalam penanaman modal (Syukur, 2021)

Pendapatan merupakan unsur pertama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Mulyaningsih, 2016) Berdasarkan pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada periode dan menekankan jumlah entitas pada akhir periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah kenaikan jumlah harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan utang (Mulyaningsih, 2016).

Pengertian pendapatan akuntansi dengan ilmu ekonomi sangat berbeda jauh. Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan pengertian pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai suatu yang spesifik dengan pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Dalam perhitungan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan, serta hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode (Mulyaningsih, 2016)

Pendapatan dalam kegiatan perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional dan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan (Qotimah, 2019) yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut dan pendapatan yang diperoleh dengan kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah tersetujui (Utah B. A., 2022). Sedangkan menurut (Qotimah, 2019) pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari luar kegiatan operasional. penyajian ini di dalam laba rugi disajikan sebesar netto yang diperoleh (Utah B. A., 2022)

Sumber-sumber pendapatan dapat diperoleh dari :

- a. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
- b. Laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan cabang perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan atau penemuan
- d. Penjualan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk

Sumber pendapatan pada perusahaan yang paling utama yaitu berasal dari penyerahan produk perusahaan. Sumber pendapatan ini diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan produk atau barang dagangan yang dilakukan oleh perusahaan (Qotimah, 2019). Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam satu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan merupakan objek atas kegiatan perusahaan (Mulyaningsih, 2016).

Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam pendapatan yaitu pengakuan pendapatan yang mana tidak semua penghasilan maupun penjualan dapat diakui sebagai pendapatan di saat yang sama, karena terdapat penjualan yang dilakukan secara kredit dan penjualan secara tunai. Pendapatan umumnya diakui saat pendapatan itu telah direalisasikan, namun juga ada yang mengakui pendapatan sebelum barang dikirim (Utah B. A., 2022). Pengakuan adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam statemen keuangan. Pengakuan pendapatan yang diajukan oleh Financial Accounting Standard Board (FASB) terdapat dua kriteria yaitu terdiri dari (Qotimah, 2019):

- a. Pendapatan baru diakui jika jumlah pendapatan terealisasi atau cukup pasti akan segera terealisasi.
- b. Pendapatan baru dapat diakui jika pendapatan tersebut sudah terbentuk atau terhimpun.

Terkait pendapatan dan pengakuan pendapatan menjadi permasalahan akuntansi yang sering dihadapi perusahaan. Pengakuan pendapatan jika dilakukan dengan tidak tepat akan berdampak pada adanya salah saji yang pada akhirnya akan menyebabkan pengambilan keputusan perusahaan yang salah, karena pengakuan pendapatan merupakan waktu dimana transaksi harus diakui sebagai pendapatan bagi perusahaan. Pengakuan pendapatan harus dilakukan secara

akurat dan teliti untuk menghindari dari kesalahan, seperti mengakui pendapatan untuk periode yang akan datang di periode sekarang. Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat dapat diukur dengan andal. Secara umum pengakuan pendapatan suatu perusahaan dapat terjadi pada saat sebelum atau sesudah penyerahan kewajiban pelaksanaan. Perusahaan memiliki kewajiban pelaksanaan ketika perusahaan setuju memberikan layanan atau produk kepada pelanggan. Perusahaan mengakui pendapatan saat perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan tersebut. Oleh karena itu prinsip pengakuan pendapatan mengharuskan perusahaan mengakui pendapatan dalam periode kewajiban pelaksanaan terpenuhi (Aulia A. R., 2020)

Di dalam laporan akuntansi dasar pencatatan pendapatan harus berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut (Risma Esta Yuliati, 2023) :

- a. Nilai ekonomis harus sudah ditambahkan perusahaan produknya
- b. Jumlah pendapatan harus dapat diukur
- c. Pengukuran yang dilakukan haruslah bebas
- d. Biaya-biaya yang berkaitan harus dapat diestimasi dengan tingkat kecermatan yang memuaskan.

Dalam pengakuan pendapatan terdapat dua metode yaitu:

- a. Accrual Basis

Accrual Basis adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Menyajikan informasi yang lebih handal dan terpercaya tentang seberapa besar suatu perusahaan mengeluarkan uang atau menerima uang atau menerima uang dalam setiap bulannya.

Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Begitu juga dengan pendapatan, pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut harus diterima dibulan depan. Menggunakan metode accrual basis lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan dapat mengukur kinerja perusahaan.

Jurnal pada Accrual Basis

Penjualan secara kredit :

- a. Pada saat pendapatan dan kas diterima

Piutang	Xxx	
Penjualan		Xxx

- b. Pada saat kas diterima penjual

Kas	Xxx	
Piutang		Xxx

- b. Cash Basis

Pada metode cash basis pendapatan diakui ketika kas diterima dan beban diakui ketika kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban di dalam jurnal umum ketika kas dikeluarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima. Akuntansi cash basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Jurnal untuk Cash Basis

Penjualan secara tunai

Kas	Xxx	
Penjualan		Xxx (Mulyaningsih, 2016)

Pengakuan Pendapatan dari Limbah Produksi

Limbah produksi yang terdapat pada objek peneliti dapat dikatakan sebagai sisa bahan karena limbah tersebut berasal dari proses produksi yang merupakan sisa dari bahan produksi. Dalam proses produksi tidak semua bahan baku dapat menjadi bagian produksi jadi. Bahan yang mengalami kerusakan dalam proses pengerjaan disebut sebagai sisa bahan. Perlakuan terhadap sisa bahan tergantung dari harga jual sisa bahan itu sendiri. Jika harga jual sisa rendah biasanya tidak dilakukan pencatatan jumlah dan harganya sampai saat penjualannya. Tapi jika harga jual sisa tinggi, maka perlu dicatat jumlah dan harga jual sisa bahan tersebut dalam kartu persediaan pada saat sisa bahan diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang.

Jika di dalam proses produksi terdapat sisa bahan baku, maka terdapat masalah yang muncul yaitu bagaimana memperlakukan hasil penjualan sisa bahan baku. Hasil penjualan sisa bahan baku dapat diperlakukan sebagai berikut:

- a. Pengurang biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi yang menghasilkan sisa bahan baku tersebut. Jika sisa bahan baku terjadi karena karakteristik proses pengelolaan pesanan, maka hasil penjualan dapat diidentifikasi dengan pesanan tersebut. Jurnal yang digunakan pada saat penjualan sisa bahan baku sebagai berikut:

Kas/Piutang Dagang	Xxx	
Barang dalam proses- Biaya bahan baku		Xxx

Hasil penjualan sisa bahan baku juga dicatat dalam kartu harga pokok peroduk yang bersangkutan dalam kolom biaya bahan baku sebagai pengurang biaya bahan baku produksi.

- b. Pengurang terhadap biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi. Jika sisa bahan baku tidak dapat diidentifikasi dengan produksi tertentu dan sisa bahan baku merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses

pengerjaan produksi, maka hasil penjualannya dapat diperlakukan sebagai pengurang biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi. Jurnal yang dibuat pada saat penjualan sisa bahan baku sebagai berikut:

Kas/Piutang dagang	Xxx
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	Xxx

c. Penghasilan diluar usaha (Other Income)

Dalam dua perlakuan terhadap sisa bahan baku diatas, hasil sisa bahan digunakan untuk mengurangi biaya produksi. hasil penjualan sisa bahan baku dapat juga diperlakukan sebagai penghasilan diluar usaha dan tidak sebagai pengurang biaya produksi. Jurnal yang digunakan pada saat penjualan sisa bahan sebagai berikut:

Kas/Piutang Dagang	Xxx
Hasil penjualan sisa bahan	Xxx

Hasil penjualan sisa bahan baku disajikan dalam laporan laba rugi dalam kelompok penghasilan diluar usaha (Qotimah, 2019)

PSAK NO. 115 Pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan

PSAK No. 115 menggantikan PSAK No. 72 hanya mengganti nomornya untuk pembahasannya sama-sama tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Pendapatan kontrak dengan pelanggan merupakan adopsi dari IFRS 15 : Revenue From Contracts With Customers. PSAK 115 menetapkan prinsip yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, ke tidak pastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan (Aulia A. R., 2020). Entitas mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa.

PSAK 115 menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan yang ada saat ini, yaitu a) PSAK 23: Pendapatan, b) PSAK 34: Kontrak konstruksi, c) ISAK 10: Program loyalitas pelanggan, d) ISAK 21: Perjanjian konstruksi real estat, e) ISAK 27: Pengalihan aset dari pelanggan, e) PSAK 44: Akuntansi aktivitas pengembangan real estat (Novianda Putri T, 2022). Tujuan dari PSAK 115 yaitu untuk melaporkan informasi yang bernilai kepada pengguna laporan keuangan terkait sifat, waktu, jumlah dan ketidak pastiaan pendapatan dan arus kas yang timbul dari perjanjian kontrak dengan pelanggan (Gunawan R. H., 2023).

Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, maka entitas harus melakukan analisis transaksi berdasarkan kontrak terlebih dahulu, terdiri dari 5 tahapan, yaitu sebagai berikut (Aulia A. R., 2020) :

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan
- Menentukan harga transaksi
- Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan
- Penyelesaian kewajiban pelaksanaan

Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 115

Menurut PSAK No. 115 perjanjian yang mengikat secara hukum antara dua pihak atau lebih disebut sebagai kontrak. Poin di bawah ini hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan kontrak dengan pelanggan jika semua kontrak berikut terpenuhi:

- Para pihak dalam kontrak telah mendatangi kontrak, baik secara tertulis, lisan atau sesuai dengan prosedur bisnis standar dan berjanji untuk memenuhi tanggung jawab masing-masing.
- Entitas dapat menentukan hak pihak mana yang berkaitan dengan barang atau jasa yang dialihkan.
- Jangka waktu pembayaran atas barang atau jasa yang dialihkan dapat ditentukan oleh entitas.
- Kontrak memiliki substansi komersial .
- Kemungkinan besar entitas akan mengumpulkan uang yang menjadi haknya sebagai imbalan atas produk atau layanan yang diberikan kepada pelanggan. Jika imbalannya variabel dan entitas dapat menawarkan konsensi harga pada pelanggan, jumlah imbalan menjadi hak entitas mungkin kurang dari harga yang dicatat dalam kontrak ketika menentukan kolektibilitas jumlah imbalan yang memungkinkan.

Tujuan dari pernyataan ini untuk mengetahui kontrak tidak ada jika masing-masing pihak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara sepihak untuk mengakhiri kontrak secara keseluruhan tanpa menerima kompensasi apapun. Jika kondisi berikut terpenuhi, maka kontrak tidak dapat digunakan sama sekali:

- Entitas belum mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
- Entitas belum menerima dan belum berhak imbalan apapun dalam pertukaran barang atau jasa yang dijanjikan.

Entitas mengakui imbalan yang diterima sebagai pendapatan hanya jika salah satu keadaan berikut telah terjadi:

- Entitas tidak memiliki sisa kewajiban untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dan secara seluruh atau secara substansial, seluruh imbalan yang dijanjikan pelanggan telah diterima entitas dan tidak dapat dikembalikan.
- Kontrak telah diakhiri dan imbalan yang diterima dari pelanggan tidak dapat dikembalikan.

Pelanggan dapat mengadakan kontrak dengan syarat variabel yang dapat diakhiri atau diubah kapan saja oleh salah satu pihak, tergantung pada ketentuan kontrak. Kontrak lain dapat di perpanjang secara otomatis dan secara berkala. Pernyataan ini berlaku untuk jangka waktu kontrak dimana para pihak memiliki hak dan kewajiban yang dapat dilaksanakan (Ria Wahyuni Asri, 2016)

Sistem Pengakuan pendapatan dari Pemanfaatan Limbah Berdasarkan PSAK 115 Pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore

Sistem Pengakuan Pendapatan dari Hasil Pemanfaatan Limbah Produksi PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore mengakui besarnya pendapatan dari penjualan limbah produksi setelah terjadinya pembayaran dan sebelum terjadinya pembayaran dan barang sudah di ambil oleh pembeli setelah adanya pengajuan pembelian dan kontrak dengan perusahaan. Perusahaan dalam melakukan pengakuan pendapatan menggunakan metode accrual basis. Pada saat pembayaran telah dilakukan oleh pelanggan atau bertambahnya kas pada perusahaan maka mencatat dan mengakuinya sebagai pendapatan lain-lain, sebab penjualan limbah dari proses produksi bukan penjualan utama perusahaan, sehingga perusahaan mencatatnya sebagai pendapatan lain-lain bukan pada akun pendapatan

Proses Pencatatan dalam Pengakuan pendapatan dari Limbah Produksi Berdasarkan PSAK 115 Pada saat berlangsungnya proses pengelolaan tebu pasti terdapat limbah yang dihasilkan dari proses produksi berupa blotong. Blotong ini hasil dari kotoran atau endapan yang ada pada nira saat pemasakan nira. Limbah blotong dapat dijual kepada perusahaan lain yang membutuhkan blotong, seperti perusahaan pupuk yang menggunakan blotong sebagai bahan baku atau bahan pembantu dalam proses pembuatan pupuk, paving dan juga digunakan sebagai penelitian. Hal ini membuat blotong menjadi suatu limbah yang dapat dimanfaatkan yaitu dapat dijual dan menjadi pendapatan diluar kegiatan utama perusahaan.

Dalam masa giling perusahaan kurang lebih dapat menghasilkan blotong sekitar 30.652,24 ton. Penjualan blotong dilakukan dengan kontrak dengan cara pelanggan mengajukan pembelian atas blotong. Berikut prosedur penjualan blotong:

- a. Mengajukan pembelian
- b. Penetapan dan perjanjian penjualan
- c. Surat perintah setor
- d. Surat perintah penyerahan barang
- e. Pembeli mengirim surat memo pembelian
- f. Nota muatan
- g. Pembeli menyerahkan berita acara

Penjualan limbah produksi yang dihasilkan oleh PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore dilakukan dengan sebuah kontrak dengan pembeli yang berisikan :

- a. Pembeli menyetujui untuk membeli limbah produksi (blotong) dengan harga yang telah ditentukan.
- b. Pembayaran dilakukan setelah barang diambil atau pembayaran dilakukan terlebih dahulu, hal ini sesuai kesepakatan pembelian dan penjualan yang tertera di dalam kontrak.
- c. Pajak ditanggung pembeli
- d. Jika terdapat kerusakan terdapat blotong yang sudah dibeli, maka perusahaan tidak bertanggung jawab apabila telah keluar dari area pabrik.

Berikut tahapan dalam proses pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan yang ada pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore dengan penerapan pada PSAK 115 sebagai berikut :

Tabel 1. Penerapan Pengakuan pendapatan

PSAK 115	PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore	Sesuai/tidak sesuai
1. Identifikasi kontrak	Kontrak dilakukan dengan pelanggan setelah terjadinya kesepakatan bersama mengenai hak dan kewajiban baik perusahaan maupun pelanggan	Sesuai
2. Mengidentifikasi kewajiban	Di dalam kontrak mengenai barang yang dipesan dan jumlah yang dipesan tertera	Sesuai
3. Mengidentifikasi jangka waktu pembayaran	Di dalam kontrak sudah tertera mengenai waktu pembayaran, pengambilan barang dan juga batas atas pembayaran. Jika melebihi waktu yang telah disepakati maka akan terdapat denda.	Sesuai
4. Mengalokasikan harga kesetiap kewajiban	Sebagai pendapatan dari blotong apabila penjualan dan pesanan yang dibeli oleh pelanggan, mengenai harga dan jumlah blotong yang dibeli sudah tertera dalam kontrak termasuk pajak yang dikenakan.	Sesuai
5. Mengakui pendapatan apabila pendapatan telah dilaksanakan	Mengakui pendapatan apabila uang dan blotong yang dibeli sudah diambil oleh pelanggan. Pada saat pembeli belum mengambil blotong yang dibeli maka perusahaan belum mengakui sebagai pendapatan.	sesuai

(Sumber : PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore, 2024)

Berdasarkan tabel diatas dari berbagai tahapan mengenai pengakuan pendapatan dari penjualan limbah, maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan pengakuan yang diterapkan dalam PSAK 115. Dimana sebelum melakukan penjualan perusahaan melakukan kesepakatan yang dilakukan atau kontrak dengan pelanggan, kewajiban yang di beli sudah tertera dalam kontrak, harga dan batas pembayaran sudah ditetapkan dan masuk dalam kontrak., alokasi harga dan kewajiban pelaksanaan secara terpisah berdasarkan harga masing- masing dan mengenai pengakuan pendapatan ketika atau selama telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Jadi perusahaan PT sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore dalam melakukan penjualan sesuai dengan kontrak, dimana barang yang telah dibeli pelanggan baik penjualan yang dilakukan secara utang atau bayar terlebih dahulu, barang harus diambil oleh pelanggan sendiri, jadi ketika pelanggan sudah menyetujui kontrak dan sudah membayar atas pembelian blotong yang dibeli dengan menyerahkan uang terlebih dahulu, maka perusahaan tidak akan mengakuinya sebagai pendapatan lain-lain, namun perusahaan mengakuinya sebagai uang dibayar dimuka ketika barangnya telah diambil oleh pelanggan maka perusahaan akan mengakuinya sebagai pendapatan lain-lain. hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan ketika stok opname persediaan akhir yang dimiliki. Jika barang yang tidak diambil dari tanggal akhir pengambilan yang disepakati saat melakukan kontrak, maka akan dikenakan denda. Hal ini dilakukan agar saat masa giling mulai tempat yang digunakan untuk menyimpan blotong sudah kosong, karena pada masa giling akan terdapat banyak blotong yang dihasilkan, jika blotong sebelumnya tidak dikeluarkan maka tempat untuk penyimpanan blotong tidak cukup. Dan pendapatan juga segera diakui ketika blotong yang dibeli segera diambil. Pengambilan botong harus ada memo penjualan karena memo digunakan sebagai syarat dalam pengembalian blotong yang berisikan mengenai keterangan pembelian, hal ini digunakan sebagai bukti adanya pembelian yang telah disepakati. Untuk pencatatannya dalam jurnal sebagai berikut :

Tabel 2. Bayar Terlebih Dahulu (Pendapatan Diterima Dimuka)

Keterangan	Debet	Kredit
Bank	Rp. Xxx	
Uang Muka		Rp. Xxx
PPN		Rp. Xxx
Barang diambil :		
Uang Muka	Rp. Xxx	
Penjualan		Rp. Xxx

Tabel 3. Barang Terlebih Dahulu (Penjualan Secara Kredit)

Keterangan	Debet	Kredit
Piutang Penjualan	Rp. Xxx	
PPN		Rp. Xxx
(penjualan kredit)		
Bank	Rp. Xxx	
Piutang		Rp. Xxx
(Pencatatan ketika terjadi pembayaran)		

Berikut adalah studi kasus atas transaksi penjualan blotong dan Pencatatanya berdasarkan PSAK 115 pada PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore.

Bapak Alfin mengajukan pembelian tanggal 18 oktober 2023 bahan organik tebu (blotong) dengan harga include PPN 11% Rp. 52.000 per ton dengan kuantum 300 ton. Perusahaan menyetujui pengajuan bpk Alfin pada tanggal 18 Desember 2023 pembayaran pembelian berlaku untuk maksimal sampai dengan tanggal 25 Desember 2023. Apabila melebihi tanggal yang disepakati maka akan mendapatkan denda 2% dari harga beli. Bapak alfian mengambil bahan organik (blotong) dan membayar penuh atas pembelaiannya pada tanggal 19 Desember 2023.

Tabel 4. Contoh Jurnal Studi Kasus

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
18/12/2023	Tidak ada jurnal		-	-
19/12/2023	Bank		Rp. 15.000.000	
	PPN			Rp. 1.545.946
	Penjualan			Rp. 14.054.054

(sumber: PT Sinergi Gula Nusantara Pabrik Glenmore)

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Glenmore melakukan pencatatan pada saat kewajibannya telah dilakukan dan hal ini sesuai dengan PSAK 115 dimana perusahaan dapat mengakui pendapatan jika kewajibannya telah di selesaikan.

KESIMPULAN

PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Glenmore dalam mengakui pendapatan dari hasil penjualan limbah diakui sebagai pendapatan lain-lain atau pendapatan dari luar penjualan utama. Untuk penjualan produk utama dan blotong menggunakan kontrak, dimana kontrak ini terdiri barang yang dipesan, harga, tanggal pembayaran (jika pembayaran dilakukan setelah pesanan dikirim) dan tanggal pengambilan pesanan.

Berdasarkan PSAK 115 dan dari beberapa tahapan mengenai pengakuan pendapatan yang dilakukan PT. Sinergi Gula nusantara Pabrik Gula Glenmore sesuai dengan pengakuan yang diterapkan dengan PSAK 115. Dimana sebelum melakukan penjualan perusahaan terdapat kontrak yang dilakukan dengan pelanggan, kewajiban mengenai barang yang dibeli sudah ada dalam kontrak, harga dan batas pembayaran yang sudah ditetapkan masuk dalam kontrak, alokasi harga kepada kewajiban pelaksanaannya secara terpisah berdasarkan harga masing-masing dan perusahaan mengakui pendapatan ketika (atau selama) telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Khususnya kami ucapkan terimakasih kepada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Glenmore telah mengizinkan kami melakukan penelitian disini dan terimakasih kepada seluruh karyawan bagian akuntansi dan logistic atas bantuannya dalam memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan sehingga penelitian yang berjudul “ Analisis Pengakuan Pendapatan dari Pemanfaatan Limbah Produksi Berdasarkan PSAK 115 dapat di selesaikan. Kami ucapkan terima kasih juga kepada pimpinan dan LP2M Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah mengadakan praktek lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almayda, H. M. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada PT. POS Indonesia (Persero). *Jurnal EMBA*, 1154-1161.
- Aulia, A. R. (2020). Pengaruh Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bursa Efek Indonesia .
- Gunawan, R. H. (2023). Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 570-580.
- Kosmayanti. (2017). Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Btu. *Jurnal Plan*, 9.
- Mulyaningsih, S. (2016). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Mensa Bina Sukses Medan. Skripsi
- Novianda Putri T, S. S. (2022). Tinjauan atas Pengakuan, Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. ABC . *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*.
- Qotimah, A. W. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan dari Pemanfaatan Limbah Produksi Dalam SAK ETAP pada CV, Frita Arta Prima di Surabaya. Skripsi hal 1-69.
- Ria Wahyuni Asri, M. S. (2016). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan. *Jurnal Riset Edisi V*.
- Risma Esta Yulianti, U. P. (2023). Menelaah Signifikansi Penerapan PSAK 72 ada Kinerja Keuangan . *Jurnal Riset dan Aplikasi : Akuntansi dan Manajemen* , 123-138.
- Sari, C. P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 58.
- Shabirah, H. (2018). Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45. 3. Skripsi
- Syukur, D. (2021). Analisis Pengakuan pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan Berdasarkan PSAK 72 pada PT Baruga Asrinusa Development. Skripsi hal 12.
- Utan, B. A. (2022). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Urip Sumoharjo Makasar. Skripsi hal 13-67.